

LAMPIRAN



Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Menggali informasi tentang latar belakang terbentuknya Komunitas Sukabumi *Street Art* di Kota Sukabumi.
2. Mencari tahu apa saja kegiatan dari Komunitas Sukabumi *Street Art*
3. Mengamati hasil karya *street art* dari Komunitas Sukabumi *Street Art*

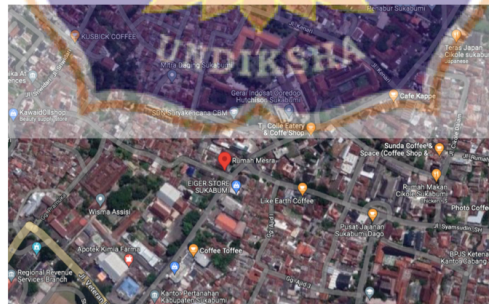
Lampiran 2

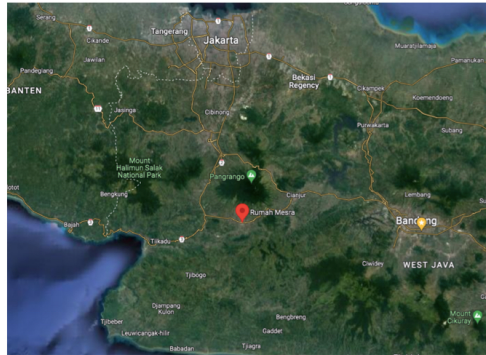
Pedoman Wawancara

1. Apa yang melatar belakangi ketertarikan pada seni jalanan
2. Jenis karya *street art* apa yang digunakan dalam berkarya
3. Bagaimana teknik, alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya *street art*
4. Apa saja kendala dalam berkegiatan *street art*
5. Bagaimana tanggapan masyarakat terkait kegiatan *street art*

Lampiran 3

Peta Lokasi Penelitian





Lampiran 4

Foto Tempat Penelitian



Lampiran 5

Tanggapan masyarakat tentang *street art* dan *vandalism*



Menurut Malik yang akrab disapa Ukok selaku orang yang memiliki tempat lokasi penelitian yaitu Rumah Mesra. *Street art*, *graffiti* atau mural yang dilakukan Komunitas Sukabumi *Street Art* bukanlah tindakan *vandalism*, karena kegiatan komunitas ini melalui ketentuan dan izin, dan bukan tindakan ilegal. Menurut Ukok di Kota Sukabumi sendiri perlu diperbanyak orang-orang seperti teman-teman Komunitas SSA. Karena kembali lagi ke Kota Sukabumi, minimnya pemuda yang mengeskpresikan ide kreatifnya. Karena *output* dari *street art* terlebih pada mural itu sendiri bisa ke berbagai bidang seperti menciptakan peluang wisata, kerjaan kota, dan memperindah baik didalam ataupun diluar ruangan.



Tanggapan seni jalanan dari Bapak Ajum, selaku pegawai las besi sekitaran spot mural. Menurutnya mural atau *graffiti* itu bagus karena terlihat menjadi lebih hidup tembok-tembok jalanan disini, berbeda dengan tulisan atau coretan-coretan yang hanya sekedar mencoret, seperti coretan anak-anak sekolah, geng motor, dan lain sebagainya. Menurut Bapak Ajum meskipun *street art graffiti* atau mural yang karya nya ditembok jalanan umum tidaklah izin tapi terlihat bagus itu tidak apa-apa, karena justru malah memperindah terkecuali di tembok bangunan pribadi seperti ruko, itu harus izin terlebih dahulu.



Ivan selaku kurir Anteraja, karena sering berkegiatan mengirim paket, banyak mural atau *graffiti* di tembok yang sering ia lihat di jalanan kota. Menurutnya seni jalanan itu merupakan suatu seni yang sangat mahal dan berkonsep seperti kritik kepada pemerintah, tetapi sangat disayangkan terhadap vandalism seperti coretan

yang mengotori dinding jalan. Karena banyak gambar *street art* yang hasilnya bagus tetapi tidak pada tempatnya seperti tidak memiliki izin, menurut Ivan sebagai masyarakat sekaligus penikmat seni hal seperti itu tetap salah, mau sebagus apapun tetap saja kunci awalnya ialah harus memiliki izin terlebih dahulu.



Menurut masyarakat yang tinggal disekitaran spot mural di daerah Jl. Surya Kencana, Ibu Nuroh. Menurutnya gambar yang berada ditembok seperti di tembok jalanan dan tembok gang, itu sangat bagus bahkan Ibu Nuroh sendiri mempunyai anak yang setiap pulang ke rumah selalu melihat karya-karya mural, dan menurutnya anaknya kelak ingin bisa seperti kakak-kakak seniman mural tersebut karena hobinya yang suka menggambar. Tanggapan untuk vandalism menurut Ibu Nuroh itu sangat mengotori dinding-dinding jalan seperti coreta-coretan yang tidak jelas, tetapi jika itu berbentuk karya itu malah bagus, karena menjadi terlihat hidup dan tidak berkesan sepi.



Zacky sebagai masyarakat pengguna jalan, menurutnya *street art* merupakan kegiatan yang positif terlebih selalu berkesinambungan dengan kegiatan yang lain yang berada disekitar, seperti bersama olahraga, musik, dan seni lainnya. Menurutnya karya *street art* seperti mural dan *graffiti* itu bagus untuk dilihat oleh masyarakat terutama penikmat seni, terlepas ada izin atau tidaknya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan *street art* yang positif setidaknya *street art* tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat, sebab ada saja orang yang mempunyai gerbang rumah atau tembok milik pribadi justru diminta dilukis oleh pelaku seniman jalanan, maka tidak lagi *street art* itu dikatakan vandal. Berbeda dengan coretan-coretan atau gambar yang tidak memiliki arti terlebih izin pada media atau temboknya itu.

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Farhan Nugraha lahir di Sukabumi 19 april 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak H. Daddy Ruslandi dan Ibu Nina Mardiah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Saat ini penulis beralamat di Jl. Siliwangi Cibatu no.17 Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di SD Negeri Gunung Puyuh CBM Sukabumi dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan sekolah nya di SMPN 2 Kota Sukabumi dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2017, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Kota Sukabumi dan melanjutkan masa belajar nya di Universitas Pendidikan Ganesha dengan jurusan Pendidikan Seni Rupa. Pada semester akhir tahun 2022 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Eksistensi Komunitas Sukabumi *Street Art* di Kota Sukabumi”. Selanjutnya, mulai tahun 2022 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Seni Rupa di Universitas Pendidikan Ganesha.

